

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh guru kepada siswa yang bertujuan untuk mengajarkan atau memberikan pengetahuan tentang sesuatu hal dalam jangka waktu tertentu. Pendidikan telah menjadi suatu keharusan untuk diikuti karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan, selain itu pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak dan karakter dalam diri seseorang. Di Indonesia pendidikan menjadi salah satu tujuan nasional yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 Alinea ke-IV yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk dapat mewujudkan tujuan nasional tersebut tentu kita harus memiliki pendidikan yang berkualitas, kita harus memiliki mutu pendidikan yang tinggi, hal ini dikarenakan pendidikan adalah jendela menuju kesuksesan, pendidikan adalah pintu yang akan mengantarkan manusia kepada pemikiran yang lebih luas. Pendidikan juga salah satu modal utama untuk seseorang memiliki kehidupan yang berkualitas.

Dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas tentu tidak terlepas dari peran guru secara maksimal dalam mempersiapkan dan menyajikan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sebagaimana yang di harapkan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dibuktikan dengan aktivitas dan hasil belajar siswa yang juga meningkat. Selain itu pengenalan karakteristik belajar siswa juga sangat perlu diperhatikan

oleh guru, hal ini bertujuan untuk mengenali minat dan gaya belajar siswa sehingga guru bisa menentukan model pembelajaran yang tepat untuk siswa, karena penerapan model pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, pemilihan model pembelajaran yang salah dapat menimbulkan adanya rasa jenuh dalam diri siswa yang menyebabkan siswa malas untuk belajar dan tidak memahami materi pembelajaran yang sedang berlangsung sebaliknya pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan sehingga siswa pun lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Untuk dapat mewujudkan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa SD dapat kita lakukan melalui implementasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang gejala yang ada di alam, baik benda hidup maupun benda mati. IPA memuat pengetahuan tentang fenomena-fenomena yang ada di alam secara kongkret sehingga apa yang terjadi di alam dapat dikenali baik sebab, proses dan akibat dari terjadinya. IPA didasarkan pada kejadian yang ada di alam sehingga pengetahuan IPA bersumber dari apa yang terjadi di alam misalkan saja pengetahuan tentang Hukum Newton yang asal muasalnya berasal dari rasa penasaran Newton terhadap peristiwa apel jatuh dengan pemikiran kenapa benda yang jatuh selalu ke bawah? hal ini membuktikan bahwa pengetahuan tentang IPA bersumber dari pengamatan dan dilakukannya eksperimen.

Dalam pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar tentunya dibutuhkan penanaman konsep yang baik pada pengetahuan siswa, sehingga siswa dapat memahami pembelajaran IPA dengan baik. Untuk itu tentu diperlukan implementasi pembelajaran yang baik dengan penerapan model yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah model pembelajaran yang menghadirkan suasana dunia nyata kedalam ilmu yang dipelajari siswa, yang artinya dengan melalui penerapan model pembelajaran ini siswa dapat mengetahui bahwa apa yang dipelajarinya juga ditemukannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih bermakna karena adanya keterkaitan antara pelajaran yang dipelajarinya disekolah juga ada didalam kehidupan sehari-harinya.

Untuk mengetahui fakta yang ada di lapangan terkait pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPA penulis melakukan observasi secara langsung pada tanggal 01 Desember 2022 - 03 Desember 2022 terhadap siswa dan guru kelas V A SDN 24 Alahan Panjang, dimana pada saat proses pembelajaran dilaksanakan penulis melihat dan menyaksikan sendiri bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan guru kelas. Sehingga dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, penulis menemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di antaranya banyaknya nilai siswa yang

tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan kurang tepat karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sehingga siswa hanya menyimak dan kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran yang terbatas sehingga pembelajaran berlangsung secara monoton.

Berdasarkan hasil survey permasalahan yang ditemui di atas dapat dibuktikan dengan rendahnya nilai Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran IPA siswa kelas V A semester 1 tahun ajaran 2022/2023 SDN 24 Alahan Panjang. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Persentase Nilai Ujian Tengah Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023.

Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai Siswa	Ketuntasan		KKM
		Tuntas	Tidak Tuntas	
19	69,36	47,37	52,63	70

Dapat dilihat dari data di atas dari sebanyak 19 orang siswa yang mengikuti ujian tengah semester hanya 9 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) atau sebanyak 47,37% saja dari jumlah siswa keseluruhan sedangkan sebanyak 10 orang siswa atau 52,63% siswa lainnya tidak tuntas, sehingga dari 19 orang siswa yang mengikuti ujian tengah semester, yang tuntas tidak sampai setengah dari jumlah keseluruhan siswa. Hal membuktikan bahwa hasil belajar siswa sangat rendah, selain itu aktivitas

belajar siswa juga rendah, dari pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dari 19 siswa di kelas hanya sebanyak 6 orang saja yang aktif dalam pembelajaran atau sebanyak 31% saja, sedangkan siswa lainnya ada yang kurang memperhatikan pelajaran, yang mengganggu temannya, dan berbicara dengan teman sekelasnya diluar konteks pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan yang ada tersebut merupakan permasalahan mendesak yang harus segera ditemukan solusinya, tentunya pemilihan model pembelajaran dan penggunaan media belajar yang tepat akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran, guru perlu melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran agar siswa dapat lebih aktif dan dapat memperoleh pengetahuannya sendiri sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajarannya adalah model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dimana dalam proses pembelajarannya guru menghubungkan pengetahuan yang ada di buku dengan keadaan dunia nyata siswa sehingga siswa bisa lebih mudah memahami materi yang di ajarkan karena apa yang dijelaskan oleh guru didepan kelas dapat ditemukannya dalam kehidupan nyata. Menurut Jonshon (2007 : 67) *contextual teaching and learning (CTL)* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah model yang membuat pembelajaran yang berlangsung berkaitan dengan dunia nyata siswa sehingga pengetahuan yang dipelajari di sekolah dapat ditemukan dalam kehidupan nyata siswa dan ilmu yang dipelajarinya berhubungan langsung dengan hal-hal yang biasa ditemukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan pendidik, maka pendidik dapat menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, salah satu media yang dapat digunakan adalah media video (audio visual) dimana media ini melibatkan indra pendengaran dan indra penglihatan secara langsung melalui tayangan-tayangan yang menyajikan informasi berkaitan dengan materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat menangkap informasi yang ada untuk memperdalam ilmu pengetahuannya. Dengan bantuan media ini pembelajaran juga menjadi lebih bervariasi dimana sumber informasi yang diperoleh siswa bukan hanya dari guru dan buku saja melainkan dari media video juga.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti telah untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang mana penelitian tindakan kelas ini berjudul *“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V A pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Video di SDN 24 Alahan Panjang.”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan yang diidentifikasi dari proses pembelajaran di kelas V A SDN 24 Alahan Panjang adalah sebagai berikut;

- 1) Hasil belajar siswa rendah
- 2) Keaktifan belajar siswa rendah
- 3) Suasana belajar monoton
- 4) Strategi pembelajaran kurang tepat
- 5) Media pembelajaran terbatas

C. Pembatasan Masalah.

Dalam hal ini penulis membatasi permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian tindakan kelas ini, dimana penulis akan memfokuskan pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan berbantuan media video.

Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dikarenakan dalam penerapannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) akan lebih memfokuskan pada kerja sama siswa dalam kelompok serta penyajian materi yang materinya dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi pelajaran dikarenakan apa yang dipelajarinya di sekolah berkaitan dengan situasi dunia nyata nya ditambah dengan penggunaan model pembelajaran yang menarik seperti video yang dapat merangsang indra

penglihatan dan indra pendengaran siswa secara langsung. Sehingga dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* berbantuan media video ini diharapkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut;

- 1) Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V A pada pembelajaran IPA menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media video di SDN 24 Alahan Panjang ?
- 2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas V A pada pembelajaran IPA menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di SDN 24 Alahan Panjang ?

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan *model Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media video dalam pembelajaran IPA siswa kelas V A SDN 24 Alahan Panjang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk;

- 1) Untuk mendeskripsikan peningkatkan aktivitas belajar (meliputi kegiatan memperhatikan, menanggapi, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi atau

bekerjasama dengan anggota kelompok) siswa kelas V A pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* berbantuan media video di SDN 24 Alahan Panjang.

- 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V A pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* berbantuan media video di SDN 24 Alahan Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan masukan pada mata pelajaran IPA yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* berbantuan media video.
- 2) Sebagai bahan acuan atau referensi untuk pertimbangan bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan proses pembelajaran sehingga bisa meningkatkan keberhasilan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan untuk menambah referensi model pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai arcuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas V

3) Bagi Siswa

Dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* berbantuan media video ini dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

4) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan sehingga nantinya penulis bisa menjadi guru yang berkualitas di masa depan.

